

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini memberikan andil yang sangat besar dalam perkembangan komunikasi yang memungkinkan manusia di seluruh dunia saling berinteraksi satu sama lainnya. Hampir tidak ada batasan untuk saling bertukar informasi antar bangsa di belahan dunia, salah satunya kebudayaan. Salah satu budaya yang tengah mempengaruhi berbagai negara adalah budaya *Korean Wave* atau *Hallyu*.¹

Korea Selatan pada dewasa ini telah berhasil menyebarkan produk budayanya yang populer ke dunia internasional termasuk juga Indonesia, yaitu '*Korean Wave*' atau '*Hallyu*'. Istilah '*Korean Wave*' atau '*Hallyu*' adalah bentuk dari berbagai produk budaya Korea mulai dari drama, film, lagu, *fashion*, *make up*, gaya hidup hingga produk-produk industri yang mulai mewarnai kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia saat ini fenomena gelombang Korea melanda generasi muda Indonesia yang umumnya menyenangi drama dan musik Korea.²

¹ Deby Eka Fransiska, Transformasi Nilai Korean Wave Terhadap Sikap Nasionalisme Remaja. Universitas Pendidikan Indonesia 2014, 1.

² Wijayanti, Ardiani. A. (2012). Hallyu: Youngstres Fanaticism of Korean Pop Culture (Study Of Hallyu Fans Yogyakarta City). *Journal of Sosiology*. 3 (3), pp. dalam Sella Ayu Pertiwi "Konformitas dan fanatisme pada remaja korean wave. *Jurnal Psikologi*, Vol.1 No.2, 157

Berdasarkan data statistik dari situs *pangerankalexa.com*, *Asian Fans Club* adalah situs '*Korean entertainment*' terbesar di Indonesia, mayoritas dari mereka yang mengalami demam Korea ini adalah remaja perempuan. Sedangkan dari segi karakteristik demografis, pengunjung *Asian Fans Club* hampir seluruhnya berasal dari Indonesia dan sebagian besar merupakan perempuan berusia di bawah 25 tahun. Kenyataan ini menunjukkan bahwa wanita yang mengalami *Korean wafe* di Indonesia sebagian besarnya adalah siswi dengan mengakses internet di rumah maupun di sekolah.³

Demam Korea telah mendorong lahirnya sebuah klibat dalam berperilaku bagi remaja dan generasi muda yang umumnya menyenangi drama atau yang disebut K-Drama, dimana para remaja rela menonton dan membeli kaset drama Korea yang terbaru atau mendownload drama terbaru lewat situs *download* khusus drama Korea. Tayangan drama Korea tersebut sering kali mengusung genre yang pas untuk dunia para remaja yang memang diisi persaingan, idealis yang tinggi kepada sesama teman ditambah dengan cerita percintaan yang mengharu biru membuat para siswi semakin jatuh cinta dengan drama Korea. Munculnya budaya populer ini membawa dampak tersendiri bagi Indonesia khususnya untuk kalangan siswi.

Kegemaran siswi melihat tayangan drama Korea terus berkembang tidak hanya melalui televisi saja. Para siswi juga senang melihat melalui internet maupun

³ Muhammad Deri Laksamana Putra, Pengaruh Kebudayaan Korea Terhadap Gaya Hidup Dan Kebiasaan Lokal Remaja Di Jakarta, *Tugas akhir Penulisan Dan Presentasi Ilmiah*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2013, 2.

melalui laptop dengan menyimpan berbagai *soft file* tentang tayangan drama Korea. Mereka biasa melihat tayangan drama Korea di televisi setiap hari, sedangkan melalui media lain, siswi biasa melihat setiap waktu yang mereka inginkan, tidak jarang mereka hanya fokus menonton drama Korea dan menimbulkan dampak negatif bagi siswi seperti menunda-nunda kegiatan belajar.⁴

Idealnya seorang siswi berdasarkan Kemendiknas tahun 2016 melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ada 5 nilai karakter utama yang harus dipenuhi yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dalam nilai karakter mandiri ini siswi yang baik atau siswi yang mandiri harus mempunyai etos kerja yang baik yang artinya tidak datang terlambat, menunda tugas, disiplin, kreatif dan menjadi pembelajar sepanjang hayat⁵, yang artinya menunda tugas dan tidak disiplin berarti melakukan prokrastinasi akademik dan tidak memenuhi 5 nilai karakter utama tersebut.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok.

Ferarri dkk, menyatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat

⁴ Sella Ayu Pertiwi “Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave”. Jurnal Psikologi, Vol.1 No.2, 159

⁵ <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan>, Diakses pada 21 januari 2018.

diukur dan diamati ciri-ciri tertentu, yaitu kecenderungan menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna atau lebih menyenangkan sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan menimbulkan perasaan subyektif tidak nyaman pada pelakunya.⁶

Adapun prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas akademik. Tugas-tugas akademik tersebut Menurut Solomon dan Rothblum yakni ada enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Jika kebiasaan menunda ini muncul secara terus-menerus pada siswi maka hal tersebut akan mengganggu kegiatan belajar siswi karena siswi memilih mendahulukan menonton dari pada belajar.

Konsentrasi belajar siswi menjadi terpecah karena ingin melihat tayangan drama Korea ketika sedang belajar, maupun belajar sambil menonton. Kegiatan belajar di sekolah juga terganggu karena siswi tidak memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran dan justru bercerita tentang tayangan drama Korea bersama temannya. Bagi siswi penggemar tayangan drama Korea di televisi, melihat tayangan

⁶ Kartadinata, I, & Sia, T, "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu", *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 23 (2), 2008,112.

drama Korea dianggap menjadi hal yang penting sehingga siswi tidak ingin ketinggalan acara drama Korea meskipun ketika ujian sekolah sekalipun.⁷

Dalam agama Islam, menunda-nunda suatu pekerjaan juga menjadi suatu hal yang dilarang Allah SWT seperti dalam surah Al-Ash yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ, إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ, إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : *“Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”*⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan Allah

Dalam hadis juga dikatakan yang terjemahnya *“Dua nikmat Allah yang kebanyakan manusia sering lalai di dalamnya, kesehatan dan kesempatan atau waktu luang.”* (HR. Bukhari). Sementara dalam *atsar* Abdullah ibnu Abbas r.a dikatakan, *“Tidak sempurna kebaikan kecuali dengan menyegerakannya, karena jika disegerakan, hal itu akan lebih menyenangkan pihak yang berkepentingan.”* Di antara

⁷ Yeny Puspito Sari, *Perilaku Siswi Penggemar Tayangan Korea Di Televisi Pada Siswi Smp Negeri 1 Jogorogo, Kabupaten Ngawi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta:2014, 4.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 913.

akibat buruk dari kebiasaan menunda-nunda pekerjaan adalah hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal, bahkan bisa mengalami kegagalan.

Gejala *Korean wave* ini tidak hanya melanda siswi-siswi yang ada di kota-kota besar termasuk Banjarmasin. Banyak siswi yang mengalami *korean wave*, salah satunya siswi-siswi yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Siswi-siswi yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ini pun tidak /luput dari gejala *Korean wave*. Dari hasil observasi dan wawancara pengumpulan data awal, mayoritas siswi memiliki kebiasaan suka mengoleksi dan menonton tayangan film dan drama-drama Korea yang mereka dapatkan dari teman atau mengunduhnya dari internet. Menurut keterangan siswi R di sekolahnya cukup banyak penggemar drama Korea khususnya di kelasnya sendiri yaitu kelas XI IPA 3. Keterangan siswi R juga dibenarkan oleh siswi M yang menyatakan bahwa teman-temannya sering berbagi *soft file* drama Korea yang artinya banyak yang menyukai drama Korea tidak hanya di kelas IX saja tetapi juga di kelas XII. Dia juga mengatakan bahwa menonton drama Korea itu harus sampai selesai jika ingin mengerti alur ceritanya, terkadang kami sampai lupa waktu jelasnya.⁹

Bertitik tolak dari persoalan di atas, maka perlu ada kajian yang dilakukan untuk meneliti bagaimana kondisi objektif siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

⁹ Siswi MAN 2 Model Banjarmasin 'R dan M' Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Agustus 2017.

Banjarmasin yang mengalami *Korean wave* melihat banyaknya siswi yang menggemari tayangan drama Korea. Maka dalam hal ini penulis akan mengkaji dalam penelitian skripsi yang berjudul : “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswi MAN 2 Model Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya, permasalahan dirumuskan dalam tiga sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas menonton tayangan drama Korea pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin ?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin ?
3. Bagaimana pengaruh menonton tayangan drama Korea pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana intensitas menonton tayangan drama Korea pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin

- b. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin.
- c. Untuk mengetahui pengaruh menonton tayangan drama Korea terhadap prokrastinasi akademik siswi MAN 2 Model Banjarmasin ?

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini dibagi kepada dua bagian:

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi kalangan akademisi, terutama yang begelut dalam studi Psikologi Islam dan memperkaya khazanah keilmuan yang terkait dengan dinamika pengaruh menonton drama Korea terhadap perilaku prokrastinasi akademik.
- b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca agar lebih memahami bagaimana pengaruh menonton drama Korea terhadap perilaku prokrastinasi akademik serta dapat menambah pemahaman pada sekolah dan siswi tentang pengaruh menonton drama Korea terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

D. Definisi Istilah

1. Intensitas

Intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Intensitas juga bisa diartikan sebagai kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha.¹⁰

Adapun Istilah intensitas dalam penelitian ini diartikan sebagai seberapa sering dan lamanya siswi MAN 2 Model Banjarmasin dalam menonton tayangan drama Korea.

2. Tayangan

Tayangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang ditayangkan atau dipertunjukkan.¹¹

Adapun tayangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tayangan drama Korea yang ditonton siswi MAN 2 Model Banjarmasin..

3. Drama Korea

Drama Korea adalah serial drama atau film-film yang berasal dari Korea Selatan. Drama Korea mulai masuk ke Indonesia sekitar awal tahun 2000-an. Beberapa stasiun televisi swasta di tanah air gencar bersaing menayangkan film-film drama Korea. Sinetron buatan negeri ginseng ini telah berhasil menarik perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia.

¹⁰ Hazim Nurkholif, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta : UT, Pustekkom, IPTPI, 2005), 191.

¹¹ KBBI, <http://kkbi.web.id/tayangan.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2017.

Pada dasarnya drama Korea sama seperti opera sabun atau telenovela di Meksiko. Drama Korea adalah mini seri yang terdiri dari 16 episode atau lebih, yang tidak hanya diperankan oleh aktor dan aktris dari Korea Selatan sendiri, namun terkadang juga aktor dan aktris dari luar negeri. Beberapa drama Korea menceritakan kehidupan sehari-hari, romantis, tragedi, dan juga yang berdasarkan pada cerita sejarah.¹²

Adapun drama Korea yang dimaksud dalam penelitian ini adalah drama Korea yang sering ditonton oleh siswi MAN 2 Model Banjarmasin.

4. Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination*, dengan awalan ‘*pro*’ yang artinya mendorong, maju, atau bergerak maju, dan akhiran ‘*crastinus*’ yang berarti keputusan besok atau menjadi hari esok.¹³ Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator.¹⁴

Beberapa peneliti berusaha mengajukan definisi yang lebih kompleks tentang perilaku prokrastinasi ini. Steel mengatakan bahwa prokrastinasi adalah “*to voluntarity delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for*

¹² Nurisa Dara Ginari, Intensitas Menonton Drama Korea dan *Fashion* Remaja Putri Di Surakarta, *Skripsi* (Surakarta:Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, 2012), 15-16.

¹³ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 150.

¹⁴ Kartadinata, I, & Sia, T, ”Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu”, *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 23 (2), 2008,110.

the delay”, artinya prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

Adapun prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah perilaku kebiasaan menunda-nunda yang dilakukan siswi penggemar tayangan drama Korea.

5. Siswi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswi berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UUD RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswi adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswi adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.¹⁵

Pada penelitian ini yang dimaksud siswi adalah siswi dari sekolah MAN 2 Model Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang dilakukan penulis menemukan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu, yaitu :

¹⁵ KBBI, <http://kkbi.web.id/siswi.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2017.

1. Dwi Hari Adi Sumarmo (2016), “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswi SMP” Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini hal yang dikaji adalah apakah ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku siswi yang menyontek. Berbeda dengan penelitian penulis yakni membahas bagaimana Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswi
2. Laila Rizqi Amalia (2015), “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik siswi MAN Yogyakarta III”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini membahas tentang apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik siswi MAN Yogyakarta. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswi. Dari judul masing-masing sudah terlihat jelas letak perbedaan penelitian ini dan hanya terkait kesamaan pada variabel prokrastinasi akademik.
3. Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata (2014), “Pengaruh Minat Menonton Film Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian ini membahas tentang tingkat kecenderungan narsistik mahasiswi dan untuk

menganalisis pengaruh dari minat menonton drama Korea terhadap narcissistik mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berbeda dengan kondisi nyata mahasiswinya yang cenderung tidak menonjolkan diri dan masih memiliki rasa empati terhadap orang lain. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswi.

4. Ernawati (2013), “Dukungan Sosial Teman Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin. Pada penelitian ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik adalah faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri individu yaitu kondisi psikologis individu seperti motivasi yang rendah dan kondisi fisik dan kesehatan individu yaitu kelelahan contohnya sibuk bekerja, faktor eksternal yang terdapat dari luar individu seperti gaya pengasuhan orang tua yang terlalu menekan individu dan kondisi lingkungan seperti keadaan kampus, dan juga membahas tentang bentuk dukungan sosial dari teman yang diperlukan pelaku prokrastinasi akademik, yaitu : perhatian emosional yang dapat berupa empati dari teman, dukungan informasi yang berkaitan dengan penelitian individu, dukungan penghargaan seperti mendapatkan perhatian akan

pekerjaan yang dilakukan, dukungan dari kelompok sosial dukungan ini membuat individu merasa menjadi bagian dalam suatu kelompok, dan yang terakhir dukungan instrumental.

5. Ira Yuliana (2012), “Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja Di Kota Bandung” Skripsi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Pada penelitian ini membahas tentang perilaku imitasi yang ditimbulkan oleh remaja di *Korean Community* Bandung karena tingginya terpaan tayangan drama Korea di Kota Bandung dan adanya dampak positif dan negatif dari terpaan tayangan drama Korea tersebut dampak positifnya yaitu dapat mengambil nilai-nilai budaya yang mendidik misalnya disiplin yang tinggi dan giat bekerja seperti yang sering ditampilkan dalam drama tersebut, sedangkan dampak negatifnya mereka cenderung meniru apa saja yang mereka lihat sehingga menggeser nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Sedangkan Penelitian penulis membahas tentang bagaimana pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswi.
6. Nurisa Dara Giani (2011), “Intensitas Menonton Korean Drama dan Fashion Remaja Putri Di Surakarta” Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret. Pada Penelitian Ini membahas korelasi antara intensitas menonton K-Drama terhadap fashion yang meliputi gaya busana, dan aksesoris siswi-siwi SMA Negeri 3 Surakarta. Sedangkan penelitian Penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh

Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswi.

7. Gracia Anindiya Sari, Rah Utami Nugrahani (2002), “Pengaruh Terpaan Tayangan Televisi Drama Korea Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bandung”, Skripsi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Teklom. Penelitian ini membahas tentang bagaimana terpaan tayangan televisi drama Korea pada masyarakat Bandung untuk mengetahui gaya hidup masyarakat Bandung serta seberapa besar pengaruh terpaan tayangan televisi drama Korea terhadap gaya hidup masyarakat Bandung. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel tergantung dalam judul penelitian ini.

Berangkat dari penelitian diatas, penelitian penulis ini belum ada yang serupa, sehingga semoga penelitian ini nantinya dapat menambah sumber keilmuan khususnya untuk jurusan Psikologi Islam.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel atau antar variabel. Hipotesis merupakan acuan untuk

menjawab suatu pernyataan penelitian.¹⁶ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Intensitas Menonton Drama Korea (Ha)

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara intensitas menonton tayangan drama Korea terhadap prokrastinasi akademik siswi MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Hipotesis Nihil atau Null (Ho)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan, bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi akademik siswi MAN 2 Model Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab.

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan alasan penlis mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah yang diungkap dalam latar belakang, dibuat pula rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, hipotesis serta sistematika penulisan. Bab dua landasan teori tentang intensitas

¹⁶ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51.

menonton tayangan drama Korea, prokrastinasi akademik dan remaja. Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian dan teknik pengumpulan data. Bab empat merupakan paparan data hasil dari penelitian dan analisis penelitian. Bab lima adalah penutup yang memuat kesimpulan berupa berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti, kemudian saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.